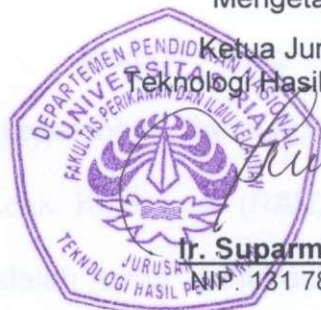


LEMBAR PENGESAHAN

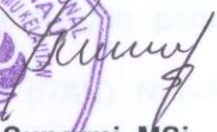
1. a. Judul Penelitian : Efisiensi dan Efektifitas Pemakaian Alat Dehidrator untuk Pengeringan dan Pengasapan Ikan Patin (*Pangasius sp.*)
b. Bidang Ilmu : Perikanan
c. Kategori Penelitian : Penelitian Penunjang Pembangunan
2. Ketua Peneliti
a. Nama : Ir. Tjipto Leksono, MPhil.
b. Jenis Kelamin : Laki-laki
c. Gol./ Pangkat/ NIP : IV-b / Pembina Tk. I / 131 925 774
d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
e. Jabatan Struktural : Sekretaris Lab. Mikrobiologi Pangan
f. Fakultas/ Jurusan : Perikanan dan Ilmu Kelautan/ Teknologi Hasil Perikanan
g. Perguruan Tinggi : Universitas Riau
3. Jumlah Anggota Peneliti : 2 (dua) orang
Nama Anggota : 1. Ir. Mery Sukmiwati, MSi.
2. Ir. Dahlia
4. Lokasi Penelitian : Lab. Teknologi Hasil Perikanan dan Lab. Mikrobiologi Pangan Jurusan THP Fak. Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau Pekanbaru.
5. Lama Penelitian : 6 (enam) bulan
6. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 3.500.000,- (Tiga Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)
7. Sumber Dana : Dana SPP / DPP Universitas Riau T.A. 2007

Pekanbaru, 10 Desember 2007

Mengetahui:



Ketua Jurusan
Teknologi Hasil Perikanan


Ir. Suparmi, MSi.
NIP. 131 782 230

Ketua Peneliti,



Ir. Tjipto Leksono, MPhil.
NIP. 131 925 774



Dekan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Riau


Dr. Ir. Bustari Hasan, MSc.
NIP. 131 602 790

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Riau


Prof. Dr. Ir. Usman M. Tang, MSi.
131 847 961

KATA PENGANTAR

Pengasapan ikan yang biasanya menggunakan rumah pengasap, selain menghasilkan asap yang memberikan efek pengawet dan pemberi citarasa, juga dapat menghasilkan energi panas. Energi panas yang dihasilkan tersebut, selain memanaskan udara dan ikan yang diasap, juga dinding ruang pengasap. Sekat atau dinding ruang pengasap yang terbuat dari logam dapat dimanfaatkan sebagai konduktor dalam ruangan lain pada sisi yang bersebelahan, sehingga dapat dirancang suatu alat dehidrator (alat pengering sekaligus pengasap). Untuk menghasilkan produk ikan Patin kering maupun ikan Patin asap dengan mutu terbaik, maka perlu dilakukan kajian terlebih dahulu cara penggunaan alat dehidrator berdasarkan variasi lama pengasapan dan pengeringan, sehingga proses dehidrasi (pengeringan / pengasapan) dapat berlangsung secara efisien dan efektif.

Penelitian ini dibiayai oleh Dana DPP-SPP Universitas Riau T.A. 2007. Oleh karena itu, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Riau serta kepada Lembaga Penelitian Universitas Riau yang telah membantu mengelolanya. Selain itu, saya sampaikan terima kasih kepada Erik Fian Purnama, mahasiswa THP 2002 yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga laporan hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Desember 2007

Penulis